

MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMPN SE-KECAMATAN KUTOREJO MOJOKERTO

Muhammad Yusuf

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, yousoef2013@gmail.com

Dwi Cahyo Kartiko

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Melalui program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih berprestasi pada cabang olahraga bolabasket. Motivasi terbagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tergantung pada besarnya dorongan yang muncul pada diri siswa. Bila motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tinggi maka semakin tinggi pula tingkat motivasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Sasaran penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri se-Kec. Kutorejo yang berjumlah 60 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi. Hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa: 1) Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri se-Kec. Kutorejo dapat dikategorikan Tinggi, dengan persentase skor sebesar 72,1%. Dengan uraian motivasi intrinsik sebesar 76,1% dan motivasi ekstrinsik sebesar 67,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri se-Kec. Kutorejo lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi intrinsik. 2) Faktor penggerak motivasi adalah aspek yang menunjukkan nilai paling tinggi yaitu: motivasi intrinsik pada aspek senang, sehat, prestasi, dan keinginan. Sedangkan motivasi ekstrinsik pada aspek masuk tim, menang, dan persaingan. 3) Faktor dominan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri se-Kec. Kutorejo adalah pada dimensi intrinsik yaitu pada aspek senang

Kata Kunci: Motivasi, Siswa, Ekstrakurikuler, Bolabasket.

Abstract

Motivation is one of factors that influence the result of teaching activity of student in school. Though the program of extracurricular in school, it is hoped that it can rise the motivation of student for increase their ability in basketball become better. Motivation is divided into two category; They are: intrinsic motivation and extensive motivation. The succes of the extracurricular is depend on how big influence that happent to the student itself. If the intrinsic and exstrinsic motivation of student high, so the motivation is high either. The purpose of the study is to know factors that is influenced toward motivation of the student in participating in basketball extracurricular. The object of this research is the student who participate in this extracurricular in public junior high school in distric kutorejo, they are go student. The method of taking data in this research is living motivation angket. From this research, it can be conclude that: 1) The motivation of students that participate in extracurricular of basketball in public junior high school in district kutorejo is high. In presentage of score is 72,1%, include 76,1% for intrinsic motivation and 67,4% for extrinsic motivation. It can be canclude that the motivation of student that participate in public junior high school in distric kutorejo is more influence by intrinsic motivation. 2) Factor of activation of (penggerak) motivation is an aspect that show the highest mark. They are: intrinsic motivation at aspect of happy, healthy, achifment, and dream, beside that, for extrinsic motivation at aspect of, participation, team, win, and competition. 3) The dominant factor of students in participating extracurricular of basket ball in public junior high school in distric kutorejo is located in intrinsic dimerention, it is at aspect of happy.

Keywords: motivation, students, extracurricular, basketball.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Menurut Muhajir (2007: 4), "Tujuan utama dari pendidikan adalah

penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan bahkan jika mungkin sampai tuntas". Muhajir juga menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan rekonstruksi berbagai macam pengalaman dan peristiwa dalam

kehidupan seseorang sehingga segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna.

Menurut Lutan, (2000: 1) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan karena itu tujuan dasar untuk mendidik. Dalam pelaksanaan aktifitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, melalui pendidikan jasmani peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai mencakup pengembangan pribadi secara menyeluruh yaitu aspek jasmani, mental dan rohaniah. Secara spesifik, tujuan meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual.

Era baru dalam perkembangan olahraga membutuhkan pendekatan pemikiran yang menuntun pada keterlibatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Menurut Setyobroto (1989: 9), "beberapa disiplin ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk memacu peningkatan prestasi atlet, meliputi: ilmu medik, kepelatihan, dan psikologi". Beberapa hal yang termasuk dalam ilmu medik yaitu: fisiologi olahraga, biomekanika, antropometri dan sebagainya. Sedangkan ilmu kepelatihan meliputi: keterampilan-keterampilan teknik, taktik strategi pertandingan, dan penyusunan program latihan. Dan yang termasuk dalam ilmu psikologi meliputi: psikologi pendidikan, psikologi kepribadian, psikologi kepelatihan, mental training dan sebagainya, (Setyobroto, 1989).

Dari uraian di atas dapat kita garis bawahi bahwa peranan aspek psikologi dalam pelaksanaan pendidikan dan pembinaan tidak dapat dianggap sebelah mata. Psikologi pendidikan berusaha untuk mewujudkan tindakan psikologis yang tepat di dalam interaksi antar setiap faktor pendidikan tersebut. Inti persoalan psikologis dalam proses pendidikan adalah terletak pada anak didik, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah pelayanan bagi anak didik, jadi agar pelayanan tersebut dapat merubah tingkah laku pribadi anak didik ke arah perkembangan yang optimal maka pelayanan itu hendaknya sesuai dengan sifat dan karakteristik anak didik, (Soemanto, 1990).

Salah satu aspek pendekatan psikologi yang bisa dilakukan adalah mengetahui sejauh mana motivasi anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorongnya (*motive*). Menurut Soemanto (1990: 189), "motivasi merupakan suatu karakteristik pribadi, individu tertentu dapat memiliki minat yang stabil dan tahan lama dalam berperan serta pada berbagai kategori kegiatan yang begitu luas". Dalam hal ini guru/pelatih yang berfungsi sebagai tenaga pengajar hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang nantinya dapat membantu pelaksanaan tugas

mengajarnya, meskipun belum ada pedoman khusus yang pasti.

Seorang guru/pelatih dituntut agar selalu berfikir dan berbuat dengan segenap kemampuan untuk keberhasilan anak didiknya melalui berbagai cara. Mengetahui dan mengenal latar belakang motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan bagi guru/pelatih dalam menetapkan metode pengajaran atau pemberian perlakuan yang tepat bagi siswa. Dengan memberikan metode pembinaan yang tepat dan sesuai dengan latar belakang motivasi siswa diharapkan proses pembinaan dapat berjalan lebih kondusif dan terjadi transfer ilmu secara efektif.

Begitu juga pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di sekolah, dimana kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat, kemampuan, dan prestasi pada bidang yang mereka sukai. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Begitu juga yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo, dimana berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ekstrakurikuler olahraga bola basket begitu digemari oleh siswa pada masing-masing sekolah tersebut. Permainan bola basket cukup populer dikalangan siswa SMPN di Kutorejo walaupun mereka baru mengenal bola basket namun antusias siswa cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket ini cukup beragam antara lain siswa ingin berprestasi, ingin menyalurkan hobi dan ingin menjadi pemain bola basket.

Antusias dan minat siswa SMPN se-Kecamatan Kutorejo yang cukup tinggi tersebut ternyata tidak secara langsung dapat meningkatkan prestasi olahraga bola basket di sekolah Kecamatan Kutorejo. Bahkan pada beberapa kejuaraan bola basket antar siswa SMP tingkat kabupaten selama ini, siswa sekolah SMPN se-Kecamatan Kutorejo tidak bisa berbuat banyak. Fenomena ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti, dimana antusias dan minat yang cukup tinggi yang dimiliki siswa SMPN se-Kecamatan Kutorejo ternyata

tidak mampu mendukung pencapaian prestasi yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mencari penyebab minimnya prestasi olahraga bola basket siswa SMPN se-Kecamatan Kutorejo. Dengan melakukan metode pendekatan psikologi diharapkan dapat menemukan akar permasalahan yang menjadi penyebab kurangnya capaian prestasi, sehingga dapat langsung ditindak lanjuti dengan upaya-upaya perbaikan yang tepat. Aspek psikologi dalam hal ini yaitu tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menunjang keberhasilan pembinaan prestasi bidang olahraga bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan faktor-faktor penggerak motivasi siswa sehingga pembinaan semakin efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Yang Dimiliki Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola basket di SMPN Se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto”.

Menurut Sardiman (2006: 73), “motivasi berasal dari kata dasar motif, motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi berpangkal dari kata motif yang diartikan sebagai penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motif juga sering diartikan sebagai kondisi *intern* (kesiapan). Motif dapat diartikan juga keadaan ada seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas yang yang dapat membuat seseorang menjadi lebih bermakna. Jadi motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, sedangkan motif menjadi ada pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan, (Sardiman, 2006).

Bola basket adalah olahraga bola yang dilakukan secara berkelompok yang setiap kelompok terdiri dari dua tim yang beranggotakan masing-masing 5 orang. Kedua tim tersebut bertanding guna mencetak poin sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. “Permainan bola basket paling populer di dunia, penggemar yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan” (Oliver, 2004: 1).

Bola basket adalah permainan bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing – masing regu dimainkan oleh 5 orang pemain. Setiap regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kekeranjang lawan dan mencegah pihak lawan memasukkan bola ke dalam keranjang sendiri. Bola boleh dilemparkan, dipantulkan, digelindingkan, didorong sesuai dengan peraturan permainan. (Nurhasan dkk, 2005 : 120).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu” (Maksum, 2008: 16). Sedangkan kuantitatif adalah “Penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya” (Arikunto, 2006: 12). Jenis penelitian ini diharapkan dapat mengurai gambaran tingkat motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto yang meliputi siswa SMPN 1 Kutorejo dengan jumlah sebanyak 22 siswa, SMPN 2 Kutorejo dengan jumlah sebanyak 17 siswa, dan SMPN 3 Kutorejo dengan jumlah sebanyak 21 siswa. Jadi total jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket keseluruhan sebanyak 60 siswa. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto sebanyak 60 siswa.

Dari hasil penghitungan pada akhir akan dilihat ke dalam kriteria penilaian yang dapat memberikan informasi seberapa besar tingkat motivasi siswa yang dimiliki di sekolah. Pengambilan data menggunakan angket motivasi dengan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspek senang jawaban siswa pada aspek senang yaitu: hasil siswa SMPN 1: jumlah skor sebesar 95; skor maksimum sebesar 110, persentase skor sebesar 86,4%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek senang dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah jumlah skor sebesar 74; skor maksimum sebesar 85, persentase skor sebesar 87,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek senang dapat dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah jumlah skor sebesar 88; skor maksimum sebesar 105, persentase skor

sebesar 83,8%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek senang dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah jumlah skor sebesar 257; skor maksimum sebesar 300, persentase skor sebesar 85,7%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek senang dapat dikategorikan sangat tinggi deskripsi hasil jawaban siswa pada aspek sehat yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 182; skor maksimum sebesar 220, persentase skor sebesar 82,7%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek sehat dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 132; skor maksimum sebesar 170, persentase skor sebesar 77,6%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek sehat dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 169; skor maksimum sebesar 210, persentase skor sebesar 80,5%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek sehat dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah jumlah skor sebesar 483; skor maksimum sebesar 600, persentase skor sebesar 80,5%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek sehat dapat dikategorikan sangat tinggi hasil jawaban siswa pada aspek prestasi yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 284; skor maksimum sebesar 330, persentase skor sebesar 86,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek prestasi dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 206; skor maksimum sebesar 255, persentase skor sebesar 80,8%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek prestasi dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 242; skor maksimum sebesar 315, persentase skor sebesar 76,8%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek prestasi dapat dikategorikan tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 732; skor maksimum sebesar 900, persentase skor sebesar 81,3%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek prestasi dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil jawaban siswa pada aspek keinginan yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 262; skor maksimum sebesar 330, persentase skor sebesar 79,4%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek keinginan dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 211; skor maksimum sebesar 255, persentase skor sebesar 82,7%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek keinginan dapat dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan

siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 261; skor maksimum sebesar 315, persentase skor sebesar 82,9%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek keinginan dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 734; skor maksimum sebesar 900, persentase skor sebesar 81,6%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek keinginan dapat dikategorikan sangat tinggi hasil jawaban siswa pada aspek pengetahuan yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 163; skor maksimum sebesar 220, persentase skor sebesar 74,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek pengetahuan dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 119; skor maksimum sebesar 170, persentase skor sebesar 70,0%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek pengetahuan dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 145; skor maksimum sebesar 210, persentase skor sebesar 69,0%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek pengetahuan dapat dikategorikan tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 427; skor maksimum sebesar 600, persentase skor sebesar 71,2%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek pengetahuan dapat dikategorikan tinggi hasil jawaban siswa pada aspek tantangan yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 234; skor maksimum sebesar 330, persentase skor sebesar 70,9%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada

aspek tantangan dapat dikategorikan tinggi.

Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 149; skor maksimum sebesar 255, persentase skor sebesar 58,4%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek tantangan dapat dikategorikan sedang. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 182; skor maksimum sebesar 315, persentase skor sebesar 57,8%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek tantangan dapat dikategorikan sedang. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 565; skor maksimum sebesar 900, persentase skor sebesar 62,8%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek tantangan dapat dikategorikan tinggi.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa pada dimensi intrinsik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket adalah sebagai berikut; deskripsi hasil jawaban siswa pada dimensi intrinsik yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 1220; skor maksimum sebesar 1540, persentase skor sebesar 79,2%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada

dimensi intrinsik dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 891; skor maksimum sebesar 1190, persentase skor sebesar 74,9%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada dimensi intrinsik dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 1087; skor maksimum sebesar 1470, persentase skor sebesar 73,9%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada dimensi intrinsik dapat dikategorikan tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 3198; skor maksimum sebesar 4200, persentase skor sebesar 76,1%. Jadi tingkat motivasi intrinsik siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket dapat dikategorikan tinggi.

Deskripsi hasil jawaban siswa pada aspek masuk tim yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 174; skor maksimum sebesar 220, persentase skor sebesar 79,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek masuk tim dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 143; skor maksimum sebesar 170, persentase skor sebesar 84,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek masuk tim dapat dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 159; skor maksimum sebesar 210, persentase skor sebesar 75,7%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek masuk tim dapat dikategorikan tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 1087; skor maksimum sebesar 1470, persentase skor sebesar 73,9%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek masuk tim dapat dikategorikan tinggi. deskripsi hasil jawaban siswa pada aspek teman dan orang tua yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 140; skor maksimum sebesar 220, persentase skor sebesar 63,6%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek teman dan orang tua dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 79; skor maksimum sebesar 170, persentase skor sebesar 46,5%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek teman dan orang tua dapat dikategorikan sedang. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 120; skor maksimum sebesar 210, persentase skor sebesar 57,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek teman dan orang tua dapat dikategorikan sedang. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 339; skor maksimum sebesar 600, persentase skor sebesar 56,5%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek teman dan orang tua dapat dikategorikan sedang deskripsi hasil jawaban siswa pada aspek menang yaitu: hasil siswa

SMPN 1: total skor sebesar 266; skor maksimum sebesar 330, persentase skor sebesar 80,6%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek menang dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 178; skor maksimum sebesar 255, persentase skor sebesar 69,8%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek menang dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 232; skor maksimum sebesar 315, persentase skor sebesar 73,7%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek menang dapat dikategorikan tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 676; skor maksimum sebesar 900, persentase skor sebesar 75,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek menang dapat dikategorikan tinggi. Aspek Persaingan Dalam aspek persaingan dikemukakan tentang pernyataan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket didorong karena faktor persaingan. Pada aspek persaingan ini terdiri dari 2 item pertanyaan, adapun hasil perhitungan mengenai frekuensi dan presentase jawaban siswa pada masing-masing sekolah. deskripsi hasil jawaban siswa pada aspek persaingan yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 152; skor maksimum sebesar 220, persentase skor sebesar 69,1%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada aspek persaingan dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 108; skor maksimum sebesar 170, persentase skor sebesar 63,5%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada aspek persaingan dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 135; skor maksimum sebesar 210, persentase skor sebesar 64,3%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada aspek persaingan dapat dikategorikan tinggi. Hasil keseluruhan siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo adalah total skor sebesar 395; skor maksimum sebesar 600, persentase skor sebesar 65,8%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yang diukur pada aspek persaingan dapat dikategorikan tinggi.

Deskripsi hasil jawaban siswa pada dimensi ekstrinsik yaitu: hasil siswa SMPN 1: total skor sebesar 943; skor maksimum sebesar 1320, persentase skor sebesar 71,4%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 1 yang diukur pada dimensi ekstrinsik dapat dikategorikan tinggi. Hasil siswa SMPN 2 adalah total skor sebesar 648; skor maksimum sebesar 1020, persentase skor sebesar 63,5%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 2 yang diukur pada dimensi ekstrinsik dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan siswa SMPN 3 adalah total skor sebesar 837; skor maksimum sebesar 1260, persentase

skor sebesar 66,4%. Jadi tingkat motivasi siswa SMPN 3 yang diukur pada dimensi ekstrinsik dapat dikategorikan tinggi.

Pembahasan

Pembahasan di sini akan membahas hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo. Motivasi itu sendiri terdiri dari motivasi intrinsik (senang, sehat, prestasi, pengetahuan, keinginan, dan tantangan) dan motivasi ekstrinsik (masuk tim, teman dan orang tua, menang, persaingan dan hadiah).

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dari hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se Kecamatan Kutorejo diketahui bahwa motivasi siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan tinggi, walaupun ada beberapa aspek yang dinilai masih sedang, diharapkan kepada seluruh siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket untuk dapat mempertahankan aspek-aspek yang dinilai sangat tinggi.

Aspek motivasi dalam kategori Sangat Tinggi adalah: motivasi intrinsik meliputi: aspek senang diperoleh hasil 85,7%, aspek prestasi diperoleh 81,3%, dan aspek keinginan diperoleh 81,6%.

Aspek motivasi dalam kategori Tinggi adalah: motivasi intrinsik meliputi: aspek sehat diperoleh hasil 80,5%, aspek pengetahuan diperoleh hasil 71,2%, dan aspek tantangan diperoleh hasil 62,8%. Kemudian Motivasi ekstrinsik meliputi: aspek masuk tim diperoleh hasil 79,3%, aspek menang diperoleh 75,1%, dan aspek persaingan diperoleh 65,8%.

Sedangkan aspek motivasi dalam kategori Cukup adalah: aspek teman dan orang tua diperoleh 56,5%, dan aspek hadiah diperoleh 60,2%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se Kecamatan Kutorejo lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi Intrinsik yaitu sebesar 76,1% (kategori Tinggi), sedangkan motivasi Ekstrinsik hanya sebesar 67,4% (kategori Tinggi).

Berikut ini akan diuraikan secara rinci aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam diri siswa SMPN se Kecamatan Kutorejo yaitu:

1. Senang Motivasi siswa pengikut kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi intrinsik (senang) adalah sangat tinggi. Karena itu siswa yang mempunyai kesenangan dalam suatu cabang olahraga khususnya bola basket, secara tidak langsung mudah mengerti tentang bola basket

sehingga dalam pencapaian prestasi memungkinkan sangat cepat.

2. Sehat Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi intrinsik (sehat) adalah tinggi, karena suatu kegiatan olahraga akan berjalan dengan baik apabila seseorang memiliki keadaan tubuh yang sehat. Sehat itu sendiri adalah keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Dengan demikian seseorang yang mempunyai tubuh yang sehat tidak ada halangan dalam melakukan gerak dalam latihan dengan tubuh yang sehat tersebut secara tidak langsung akan timbul motivasi atau keinginan untuk melakukan sesuatu.
3. Prestasi Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi (prestasi) adalah sangat tinggi. Dengan demikian siswa yang ingin berprestasi dalam suatu cabang olahraga khususnya bola basket tentunya akan menjadi bersemangat untuk selalu aktif berlatih dalam rangka mewujudkan pencapaian prestasi tersebut, dan juga dapat meningkatkan motivasinya untuk dapat berprestasi di kemudian hari bukan sebaliknya menurunkan prestasi (motivasi) yang dimilikinya.
4. Keinginan Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi intrinsik (keinginan) adalah sangat Tinggi. Keinginan sangat erat hubungannya dengan perasaan. Perasaan senang atau tidak senang akan membangkitkan kekuatan keinginan, keinginan di bagi dua macam, yakni keinginan yang tidak dipelajari dan keinginan yang dipelajari. Agar dapat termotivasi dalam melakukan kegiatan sebaiknya siswa dapat menguasai dirinya untuk meraih keinginan yang diharapkan oleh karena itu keinginan masuk dalam motivasi intrinsik dan kepada siswa pengikut kegiatan ekstrakurikuler bola basket agar dapat meningkatkan keinginannya lebih baik lagi.
5. Pengetahuan Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi intrinsik (pengetahuan) adalah Tinggi. Siswa yang memiliki pengetahuan akan bisa cepat memahami dan mengetahui kemampuan dirinya dibandingkan dengan siswa yang pengetahuannya sedikit. Tetapi hal itu tidaklah mudah, sebab untuk memperoleh tingkatan pengetahuan yang baik diperlukan suatu proses motivasi dalam belajar. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah

- belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, sehingga tidak mungkin menjadi ahli, oleh karena itu penting sekali pengetahuan bagi siswa guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.
6. Tantangan Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi intrinsik (tantangan) adalah Tinggi. Siswa yang gemar pada sesuatu yang bersifat menantang biasanya siswa yang selalu ingin ambil bagian pada suatu kegiatan yang dianggapnya menantang, seperti halnya pada ekstrakurikuler olahraga bola basket. Olahraga bola basket banyak terdapat berbagai macam gerakan-gerakan yang sangat bervariasi misalnya meloncat, memukul bola, *passing* dan lain sebagainya. Hal ini adalah sebuah tantangan bagi siswa, bagaimana mereka dapat melakukan semua gerakan olahraga bola basket dengan baik dan benar, sehingga dapat meraih sebuah prestasi yang diharapkan.
 7. Masuk Tim Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi ekstrinsik (masuk tim) adalah Tinggi. Seseorang yang mempunyai pemikiran untuk menjadi bagian dari tim dalam olahraga yang diminatinya secara tidak langsung akan mendorong siswa tersebut untuk melakukan aktivitas yang disenanginya khususnya tim bola basket.
 8. Teman dan Orang Tua Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi ekstrinsik (teman dan orang tua) adalah cukup. Hal ini menandakan, bahwa siswa yang diberikan masukan informasi direspon cukup baik, karena hasil yang didapat dari sumber-sumber informasi seperti teman dan orang tua. Sebab siswa yang dibiarkan tanpa ada bimbingan dari orang tua dan teman bisa berdampak pada sikap ekstrim dan egois, dengan demikian siswa harus lebih termotivasi apabila ada teman dan orang tua yang mau mendorong terhadap peningkatan kemampuan terutama dalam cabang olahraga bola basket.
 9. Menang Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi ekstrinsik (menang) adalah Tinggi. Dengan demikian hendaklah siswa dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan motivasinya dalam mengikuti kegiatan tersebut bukan sebaliknya mendapatkan kemenangan justru dijadikan sebagai sarana untuk menurunkan motivasinya.
 10. Persaingan Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi ekstrinsik (persaingan) adalah Tinggi. Bila dilihat dari arah persaingan sendiri bukanlah hal yang baik jika persaingan itu dimunculkan pada diri siswa didik. Namun persaingan juga dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa dalam melakukan persaingan individual maupun persaingan kelompok, jika tujuannya untuk meningkatkan kebanggaan akan lebih baik jika persaingan itu dimunculkan antara siswa dengan diri sendiri yaitu akan memberi kesempatan siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang dicapai sebelumnya dan apa yang akan dicapai berikutnya. Dengan demikian siswa haruslah lebih meningkatkan persaingan apabila persaingan itu untuk mengembangkan kemampuannya.
 11. Hadiah Motivasi siswa pengikut ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo berkaitan dengan motivasi ekstrinsik (hadiah) adalah cukup. Hal ini berarti dengan pemberian hadiah-hadiah pada siswa dapat meningkatkan motivasi latihan. Hadiah sebagai alat untuk memotivasi siswa. Di mana dikemukakan Sardiman (1996 : 92) menyatakan bahwa hadiah tidaklah selalu menjadi alat motivasi, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat. Maka dari itu pemberian hadiah harus benar-benar tepat karena tidak semua hadiah dapat menimbulkan motivasi.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan proses penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

3. Faktor dominan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan. Kutorejo adalah pada dimensi intrinsik yaitu pada aspek senang.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran-saran yang perlu diungkapkan :

1. Bagi Siswa

Untuk siswa dengan tingkat motivasi yang sangat tinggi diharapkan dapat mempertahankan motivasi serta keterampilannya dan bagi siswa dengan tingkat motivasi yang rendah diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan keterampilan, serta motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket sehingga tercipta keterampilan bermain bola basket yang lebih bagus.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan motivasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket dengan cara memberikan nilai maupun hadiah bagi siswa yang berprestasi dalam program ekstrakurikuler bola basket. Dan di harapkan sekolah lebih sering mengajak siswa mengikuti pertandingan atau event-event bola basket. Agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Setelah mengetahui hasil dari penelitian tentang motivasi siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler bola basket, diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam membuat karya ilmiah yang lain, dapat melanjutkan penelitian yang lain dengan memasukkan variabel yang berbeda dan juga menambah atau mengganti variabel tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lutan, R. dan Suherman, A. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maksum, Ali. 2008. *Buku Ajar Matakuliah Metodologi Penelitian*. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Matakuliah Statistik*. Surabaya.
- Muhajir. 2007. *Teori dan Praktek Pendidikan Jasmani*. Bandung:
- Yudhistira Oliver, Jon. 2007. *Dasar-dasar Bola basket*. Bandung: Pakar Raya

Slameto.,2010. *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinay*, Jakartata : Rineka Cipta.

Setyobroto, S. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem

Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta